

**PENGELOLAAN DANA MASJID SEBAGAI MANIFESTASI
FUNGSI SOSIAL DI MASJID AGUNG BAITUSSALAM
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

GITA SRI MULYANI

NIM. 1717201149

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

**MANAGEMENT OF MOSQUE FUNDS AS A MANIFESTATION OF
SOCIAL FUNCTIONS AT THE BAITUSSALAM PURWOKERTO
MOSQUE**

Gita SriMulyani

NIM.1717201149

Email:gitasm15@gmail.com

Study Program of Sharia Economic Islamic Economic and Business Faculty
State Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

This research is motivated of the social activities carried out by the mosque management with the allocation of funds sourced from the mosque treasury. The purpose of this study is to explain how to manage mosque funds for social activities and explain how to distribution of mosque funds for social activities.

This research is a field research, by using qualitative descriptive analysis approach and uses primary and secondary data sources. Collecting data using observation, interview, and documentation methods. The data analysis uses the reduction method and then briefly describes and draws conclusions.

The results of this study indicate that the management of mosque funds for social activities is guided by the mosque's mission, namely "Implementing a professional, accountable and quality mosque management system through increasing cooperation and communication with ulama and umaro along with managing mosque resources through increasing the income and strength of the mosque for the benefit of the people. " The mosque management is guided that the funds that the mosque gets from the congregation will return to the congregation, one of which is by holding fish farming training in buckets (BUDIKDAMBER) and conducting social activities that are carried out routinely in the month of Ramadhan. Bookkeeping of mosque financial statements for social activities is also carried out using the MYOB program computer accounting system, and will be checked regularly once a month by the foundation's supervisory body (BPY).

Keywords: Management, Funds, Social Activities

PENGELOLAAN DANA MASJID SEBAGAI MANIFESTASI FUNGSI SOSIAL DI MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO

Gita Sri Mulyani

NIM. 1717201149

E-mail: gitasm15@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kegiatan sosial yang dilakukan oleh pengurus masjid dengan pengalokasian dana yang bersumber dari kas masjid. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan mengenai bagaimana pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial dan menjelaskan bagaimana pendistribusian dana masjid untuk kegiatan sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan sumber data primer maupun sekunder. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan metode reduksi kemudian diuraikan secara singkat dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial berpedoman pada misi masjid yaitu “Melaksanakan tata manajemen masjid yang profesional, akuntabel dan bermutu melalui peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan ulama dan umaro serta menata sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan masjid untuk kemaslahatan umat” Pengurus masjid berpedoman bahwa dana yang masjid peroleh dari jamaah akan kembali kepada jamaah, salah satunya yaitu dengan mengadakan pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) dan melakukan kegiatan sosial yang dilakukan secara rutin pada bulan Ramadhan. Pembukuan laporan keuangan masjid untuk kegiatan sosial juga dilakukan menggunakan sistem akuntansi komputer program MYOB, dan akan diperiksa secara rutin setiap satu bulan sekali oleh Badan Pengawas Yayasan (BPY).

Kata Kunci: Pengelolaan, Dana, Kegiatan Sosial

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : LANDASAN TEORI.....	21
A. Masjid.....	21
1. Pengertian Masjid	21
2. Sejarah Masjid	24
3. Fungsi Sosial Masjid.....	26
B. Dana Masjid	32
1. Pengertian Dana	32
2. Manajemen Keuangan Masjid	33
a. Pengertian Manajemen.....	33
b. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	34
c. Administrasi Manajemen Keuangan Masjid.....	36
3. Ruang Lingkup Manajemen Masjid	47
C. Kegiatan Sosial.....	50
1. Pengertian Kegiatan Sosial	50

2. Ciri-Ciri Kegiatan Sosial	51
3. Contoh Kegiatan Sosial	52
BAB III : METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat Penelitian.....	56
C. Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisi Data	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
B. Pengelolaan Dana Masjid Untuk Kegiatan Sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.....	64
C. Pendistribusian Dana Masjid Untuk Kegiatan Sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.....	72
1. Pendistribusian Dana Masjid	72
2. Kegiatan Sosial Yang Mendapatkan Bantuan Dana Masjid.....	74
BAB V : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan pusat kegiatan umat Islam. Sejak zaman nabi Muhammad SAW. hal ini terus berlangsung hingga kini. Masjid berasal dari Bahasa arab "*sajada*" yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan sholat di wilayah manapun di bumi ini, kecuali diatas kuburan, ditempat bernajis, dan tempat-tempat yang menurut syari'at Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat sholat (E. Ayub, dkk, 1996, p. 1).

Masjid memiliki peran sentral dalam sejarah peradaban Islam. masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga digunakan sebagai pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang. Sebagaimana sejarah mengatakan pada masa Rasulullah SAW. masjid merupakan pusat peradaban dan pusat aktivitas baik ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah* (Supardi & Teuku, 2001, p. 8).

Masjid juga sebagai salah satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat Islam menempati peranan penting dalam proses perubahan sosial dan menunjang percepatan pembangunan dalam masyarakat yang modern terutama dalam membangun aspek rohani. Kehadiran masjid juga merupakan bagian tidak terpisahkan dari komunitas masyarakat Islam dan merupakan simbol eksistensi dan kualitas masyarakat Muslim di suatu tempat. Masjid juga merupakan salah satu penyangga sistem sosial, Islam merupakan instrument pembentuk atau yang mengarahkan masyarakat untuk kembali pada spiritual sejati agama Islam, yakni dengan kembali "menghidupkan" masjid dalam pengertian yang sangat luas. Pemakmuran masjid tidak hanya terbatas pada pembangunan secara fisik dalam keadaan yang serba indah dan semegah mungkin, akan tetapi juga harus didukung

dengan pembangunan pemahaman yang lebih luas mengenai fungsi dan peran masjid sebagai pranata sosial Islam (Shihab, 1998).

Masjid pertama yang dimiliki umat Islam, yaitu masjid Quba, yang memiliki bangunan sangat sederhana. Pada tahap pembangunan masjid Quba, Rasulullah SAW. mengajak para sahabatnya untuk menggunakan bahan-bahan seadanya untuk dapat dimanfaatkan. Hal ini, memungkinkan dimaksudkan bahwa substansinya adalah agar segera terselesaikannya bangunan masjid untuk sentral pembangunan dan pembinaan umat di sekitarnya (Supardi & Teuku, 2001, p. 3). Artinya tidak ditekankan pada mewah dan besarnya bangunan masjid, akan tetapi lebih kepada fungsinya. Dari itu terlihat esensi dibangunnya masjid, yaitu sebagai pusat kegiatan umat muslim untuk kekuatan Islam dan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi masjid dalam sejarah kemunculannya, memang tidak sekedar untuk “tempat sujud” *an sich* sebagaimana makna harfiahnya, tetapi multifungsi. Pada masa Rasulullah SAW. masjid berfungsi sebagai sentra kegiatan-kegiatan pendidikan, yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter umat. Sekarang ini, fungsi masjid mulai menyempit, tidak sebagaimana fungsinya pada masa Rasulullah SAW. hidup yang menjadi sentra seluruh kegiatan umat Islam. Saat ini fungsi masjid menyempit pada sebatas tempat shalat saja (Kurniawan, 2014).

Pada masa Rasulullah SAW. masjid tidak hanya sebatas tempat shalat saja, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (kabilah) tertentu, melainkan masjid menjadi sentra utama seluruh aktivitas keumatan, yaitu sentra pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Suyudi menjelaskan bahwa fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW. adalah sebagai tempat berkumpulnya umat Islam, yang tidak terbatas pada waktu shalat (jamaah) saja, melainkan juga digunakan untuk menunggu informasi turunnya wahyu. Di samping itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat musyawarah untuk menyelesaikan masalah sosial (Kurniawan, 2014).

Dilihat dari peran dan fungsi masjid pada zaman Rasulullah, masjid mempunyai peran yang sangat besar dan multi fungsi sebagai wadah pembinaan umat baik sebagai wadah atau tempat kegiatan ubudiyah, sosial kemasyarakatan, sebagai kampus dan lembaga pendidikan dan tempat bermusyawarah. Sejarah telah mencatat tidak kurang dari 10 (sepuluh) peran yang telah diemban oleh masjid seperti masjid Nabawi, yakni:

- 1) Tempat pusat ibadah seperti sholat dan zikir,
- 2) Tempat konsultasi dan komunikasi soal ekonomi dan sosial budaya,
- 3) Tempat pendidikan,
- 4) Tempat santunan sosial,
- 5) Tempat militer dan persiapan alat-alatnya,
- 6) Tempat pengobatan para korban perang,
- 7) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa,
- 8) Sebagai aula dan tempat menerima tamu,
- 9) Tempat menawan tawanan perang,
- 10) Pusat penerangan atau informasi atau pembelaan agama (Shihab, 1998, p. 426).

Bila mengacu pada masa Rasulullah SAW. dan para sahabatnya, masjid menjadi pusat aktivitas umat Islam. Ketika itu Rasulullah SAW. membina para sahabat yang nantinya menjadi kader tangguh dan terbaik umat Islam generasi awal untuk memimpin, memelihara, dan mewarisi ajaran-ajaran agama dan peradaban Islam yang bermula dari masjid (Al-Mubarakfuri, 2008, p. 205).

Fungsi Masjid sebagai pusat pembersih diri umat Islam dari segala dosa, nista dan kemaksiatan yang dilakukan, haruslah mendapatkan perhatian serius dikalangan umat Islam. Pengembangan Kembali masjid sebagai pusat-pusat rehabilitasi spiritual dan bengkel reparasi umat untuk menuju dan membentuk manusia seutuhnya yang ber-akhlakul Karimah (berbudi pekerti yang luhur sejalan dengan nilai-nilai kesopanan, tata krama) melalui pelaksanaan ibadah shalat dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan didalam masjid adalah sebuah

keniscayaan yang harus mendapat perhatian utama dan diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari (Ismail, 2004, p. 13).

Fungsi masjid erat kaitannya dengan kegiatan sosial masjid. Fungsi Masjid Sejatinya akan berjalan dengan baik apabila ada program-program yang dirancang sebagai solusi bagi permasalahan sosial yang ada, seperti program santunan yang ditujukan kepada masyarakat miskin sebagai jalan keluar bagi kemiskinan, program pinjaman uang untuk membantu orang yang memiliki kesulitan dana juga bisa dilakukan untuk membantu masyarakat dalam masalah ekonomi, program lain seperti beasiswa atau bantuan biaya sekolah juga bisa dilakukan untuk membantu warga masyarakat yang tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikannya (Khanafi, 2017, p. 25).

Dengan fungsi sosial masjid, masyarakat saat ini seharusnya dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh Allah swt. untuk berbagai kegiatan sosial, seperti yang kita ketahui masyarakat sekarang berbagai *polemic* kehidupan sosial agama yang dialami oleh manusia telah menuai berita baru padsea abad modern sekarang yang ditandai dengan kepanikan global, layaknya kasus kerusuhan umat beragama, degradasi moralitas umat manusia, lemahnya spiritual kemanusiaan ditengah banyaknya penyimpangan perilaku dan ini masih merupakan sebagian kecil permasalahan yang dihadapi umat manusia pada zaman modern (Khanafi, 2017, p. 22).

Pada era millennial sekarang ini, menariknya masjid diisi dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan dan masjid masih menjadi tempat yang menarik dalam arus perjalanan dakwah. Bahkan para muslim muda yang ada di era millennial menjadi titik sentral dalam meramaikan masjid dan mendukung jalannya berbagai kegiatan keagamaan. Kehawatiran yang sempat dirasakan beberapa masyarakat dan jamaah ialah dengan kemajuan zaman yang begitu deras kita saksikan, ditakutkan keberfungsian masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah menjadi hilang atau ada ketakutan dapat terhapuskan oleh kemajuan zaman. Sehingga menarik bila kita melihat

bagaimana eksistensi masjid serta keberfungsian di era millennial ini yang sebelumnya juga telah diwujudkan di masa Rasulullah SAW. (Putra & Prasetio Rumandor, 2019).

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral, mengingat fungsinya yang strategis maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemeliharaan, kemakmuran dan administrasi yang transparan (Rifa'i & Moch. Fakhruroji, 2005, p. 14).

Semakin kompleks dan pelik permasalahan masyarakat, menuntut masjid sebagai pusat peradaban dapat mengakomodir kebutuhan sosial. Dari itu dibutuhkannya manajemen dan pengelolaan yang baik. Pengelolaan masjid secara profesional dan berpandangan ke depan adalah salah satu cara untuk merebut kembali kejayaan Islam yang sempat dirampas oleh negara barat. Tanpa ditangani secara profesional, maka masjid hanya merupakan monument dan kerangka bangunan mati yang tidak dapat memancarkan perjuangan syiar dan penegakan risalah kerasulan (Harahap, 1993, p. 6).

Seiring dengan perkembangannya maka dengan kata lain, manajemen keuangan masjid berkaitan dengan strategi pengurus masjid dalam menghimpun dana dan mengelola dana tersebut untuk kepentingan umat yang dijalankan secara terencana, terukur, serta terkontrol. Ruang lingkup manajemen keuangan dapat diklasifikasikan menjadi tiga fungsi, salah satunya adalah membuat panduan berupa kebijakan umum dan petunjuk teknis terkait dengan pengelolaan dana yang akan dilaksanakan di lembaga.

Dalam mengelola masjid yang perlu diperhatikan adalah masalah keuangan, pengurus masjid harus benar-benar memperhatikan masalah ini, jika pengelolaan keuangan masjid dapat dilaksanakan secara baik itu pertanda pengurus masjid adalah orang-orang yang dapat dipercaya dan

bertanggung jawab, tetapi jika pengelola keuangan masjid itu merupakan orang-orang yang tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggung jawab maka jangan harap masjid dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Berbicara mengenai keuangan erat kaitannya dengan manajemen. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Munir & Wahyu Ilahi, 2006, p. 11). Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama (Adilla, 2010, p. 13).

Manajemen masjid yang baik ditopang dengan manajemen keuangan yang baik. Berbagai program yang direncanakan tidak dapat sesuai harapan jika tidak disupport dengan keuangan yang kuat dan sehat. Artinya, perlu adanya manajemen keuangan yang baik dan profesional. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana masjid berasal dari donasi jamaahnya, seperti yang diungkapkan Wahab. (Wahab, 2008) Jika tidak dikelola dengan baik, maka sama saja pengurus masjid telah melalaikan amanah. Selain itu dari sudut pandang ekonomi, semakin banyaknya *idle asset*, sehingga menyalahi konsep uang dalam Islam, yaitu sebagai *flow concept* bukan *stock concept* (Karim, 2013, p. 77).

Kota Purwokerto merupakan kota produktif yang memiliki siklus keuangan yang cukup tinggi. Luas kota yang tidak sebesar kota lain seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan kota besar lainnya ini memiliki 226 masjid (Sochim, 2005). Masjid Agung Baitussalam merupakan salah satu masjid yang ada di Purwokerto. Masjid Agung Baitussalam yang dulu bernama Masjid Besar Purwokerto dibangun pada tahun 1910 dengan luas 3073 m² dimana masyarakat muslim diberikan tanah wakaf oleh Bapak R. Mochamad Dirjo (Landrad Penghulu) suami dari RA. Soemartini Putri dari

KPA Mertadiredja III dari garwo Mas Adjeng Taloeki Soemarsih, kemudian masyarakat muslim bergotong royong mendirikan sebuah masjid yang diberikan nama Masjid Besar Purwokerto (Mujiono, 2017, p. 24).

Masjid Agung Baitussalam dibangun di sebelah Barat alun-alun Purwokerto sebagai Ibu Kota Kabupaten Banyumas setelah perpindahan kota dan pusat pemerintahan dari alun-alun di Banyumas, Masjid Agung Baitussalam merupakan masjid kebanggaan masyarakat Banyumas yang secara historis tata letak bangunan pusat pemerintahan Kabupaten di wilayah Jawa berada di *circle* lingkaran disebelah alun-alun; masjid disebelah Barat, pendopo kabupaten disebelah Utara dan penjara disebelah Selatan, secara filosofis merupakan *united* (keterkaitan) antara pendopo bupati, masjid, penjara, dengan alun-alun ditengahnya sebagai *public area* berkumpulnya rakyat (Mujiono, 2017, p. 24).

Dalam perkembangannya Masjid Agung Baitussalam mempunyai sistem manajemen yang baik, dalam sektor ekonominya pihak masjid bekerja sama dengan perorangan yaitu menjadikan sebagian kantor masjid untuk dijadikan sebagai barbershop dan tempat makan. Dengan adanya kerja sama ini masjid memiliki pemasukan tambahan. Dalam mengelola dana masjid, pengurus masjid berpedoman pada misi masjid yaitu melaksanakan tata manajemen masjid yang profesional, akuntabel dan bermutu melalui peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan ulama dan umaro serta menata sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan masjid untuk kemaslahatan umat (Huda, 2021).

Dibandingkan dengan masjid-masjid yang ada di Purwokerto, seperti masjid Jendral Sudirman yang lebih banyak melakukan kegiatan dalam kajian keagamaan seperti ngaji kitab tarjuman al-aswaq, kitab rubaiyat dan kajian kitab lainnya, masjid 17 yang berkontribusi dalam dunia pendidikan dengan membangun SD, SMA dan IKIP yang sekarang sudah menjadi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan masjid-masjid lainnya, Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan masjid yang membuka peluang usaha untuk masyarakat pada masa pandemi covid-19

yaitu dengan mengadakan pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER). Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat yang terdampak covid-19 (Huda, 2021). Pelatihan ini digelar sebanyak lima kali dengan jumlah masing-masing 20 peserta, pelatihan ini diisi dengan diskusi langsung antara pemateri dan peserta di halaman Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, materi yang disampaikan yaitu teknik Budidaya Ikan dalam Ember yang dipadukan dengan sayuran, baik dari aspek budidaya maupun aspek ekonominya. Pelatihan ini diadakan sebagai salah satu upaya untuk menjamin ketersediaan pangan bagi masyarakat miskin secara langsung dan untuk mengantisipasi krisis pangan, masyarakat didorong bisa memproduksi pangan dilahan yang ada baik untuk tanaman maupun ternak dan ikan. Setiap peserta mendapatkan satu paket bantuan berupa ember ukuran 70 liter, 10 buah gelas plastik, 1,5 meter kawat, 1 kantong arang kayu, 40 ekor benih lele, 1 kantong bibit kangkung, dan 1 kg pakan ikan. Dana yang digunakan untuk pelatihan ini berasal dari kas Masjid Agung Baitussalam Purwokerto (Parsito, 2021).

Selama pandemi Covid-19 Masjid Agung Baitussalam juga menyalurkan bantuan paket sembako sebanyak 1.500 kepada fakir miskin dan masyarakat. Paket sembako ini berisi 5 kg beras, 5 buah mie instan dan 1 botol minyak goreng, penyaluran paket sembako dibagikan pada 4 cluster yaitu Kecamatan Purwokerto Barat (Kelurahan Kedungwuluh), Kecamatan Purwokerto Timur (Kelurahan Sokanegara), Kelurahan Kranji serta *cluster* umum untuk masyarakat seperti tukang parkir, pengayuh becak dan lainnya. Pembagian dilakukan dengan sistem *drop off*, masing-masing tempat di “*drop*” sejumlah paket kemudian tokoh masyarakat setempat yang membaginya sesuai aturan *psysical distancing* (Medan, 2020).

Selama bulan Ramadhan Masjid Agung Baitussalam juga memberikan takjil dan makanan gratis untuk para jamaah yang ingin buka puasa bersama. Pemberian takjil dan makanan gratis diberikan sebelum kumandang Adzan maghrib, namun sebelumnya pengurus masjid

mengadakan pengajian bersama dan ceramah agama untuk menanti Adzan maghrib. Masjid yang setiap harinya mengeluarkan dana 5 juta rupiah untuk pemberian takjil dan makanan gratis memperoleh dana dari swadaya infaq amal, relawan infaq dan donator tanpa ada dana dari bantuan penda setempat . Selain kegiatan pemberian takjil dan makanan gratis, Masjid Agung Baitussalam juga adakan ibadah itikab 10 hari menjelang akhir Ramadhan dengan membagikan makan sahur kepada jamaah yang mengikuti kegiatan itikab, pengurus Masjid Agung Baitussalam menyediakan 400 porsi dengan nilai Rp.10.000 / porsi. Maka, selama bulan Ramadhan Masjid Agung Baitussalam harus mengeluarkan dana sebesar Rp. 200 juta (Parsito, 2021).

Menjadi menarik untuk dikaji apabila dapat dideskripsikan baaimana mekanisme pengelolaan dana Masjid Agung Baitussalam untuk kegiatan sosial. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Dana Masjid Sebagai Manifestasi Fungsi Sosial Di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?
2. Bagaimana pendistribusian dana masjid untuk kegiatan sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang bagaimana pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendistribusian dana masjid untuk kegiatan sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah kajian keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat untuk pihak-pihak terkait

- a. Lokasi penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang terletak di Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas yang berada di Jalan Masjid No. 1, sebagai tempat tujuan masyarakat dalam mengikuti kajian yang dilaksanakan secara rutin oleh pengurus masjid dan menjadi tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

- b. Jamaah masjid

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap jamaah masjid lebih mengetahui transportasi mekanisme pengelolaan dana masjid serta fungsi sosial masjid.

- c. Dinas terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dinas terkait seperti pemda setempat untuk mengetahui kegiatan sosial apa saja yang dilakukan oleh pihak masjid seperti pelaksanaan kajian rutin, budi daya ikan dalam ember, dan pembagian makanan gratis selama bulan ramadhan.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada (Arikunto, 2000, p. 75).

Dalam penulisan proposal skripsi ini peneliti mengambil beberapa referensi baik dari buku, skripsi, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat dengan baik mendapatkan dan menggali informasi secara lebih mendalam dan terperinci mengenai topik penelitian yang dikaji.

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai mekanisme pengelolaan dana masjid serta fungsi sosial masjid untuk masyarakat, peneliti menelusuri beberapa penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut :

Pada tahun 2004, Aziz Muslim dalam jurnal ilmiahnya Manajemen Pengelolaan Masjid. Ia menyimpulkan bahwa pengelolaan atau *idarah* masjid, disebut juga manajemen masjid. Pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) Manajemen Pembinaan Fisik Masjid (*Physical Management*) dan (2) Pembinaan Fungsi Masjid (*Functional Management*). Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keagungan masjid, pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Sedangkan pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. (Muslim, 2004).

Aminudin Aziz dan Fathul dalam bukunya Manajemen dalam Perspektif Islam menjelaskan bahwa suatu kegiatan yang terorganisir dengan baik dan di antara bagian-bagiannya yg tersusun rapih, kokoh dan saling sinergis, maka akan membuahkan hasil yang memuaskan dan maksimal. Selain tingkat keberhasilan yang dapat dicapai, keterorganisasian akan memudahkan dalam penggerakan, pengawasan dan pengevaluasian (Aziz & Fathul, 2012).

Hadi Wibowo dalam skripsinya “Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dakan Melaksanakan Kegiatan Dakwah” Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2010, membahas tentang manajemen Takmir Masjid Agung Tegal mencakup beberapa langkah dalam menyusun program berjangka yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Tegal sesuai dengan fungsi-fungsi yang digunakan yang pertama adalah perencanaan proses ini di laksanakan oleh Takmir Masjid Agung Tegal sebelum melaksanakan kegiatan dakwah perencanaan ini di

bagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek (Wibowo, 2010).

Jumadi dalam skripsinya “Sistem Pengelolaan Dana dalam Memakmurkan masjid IAIN Ar-Raniry” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Darussalam Banda Aceh Barat tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana Masjid Agung Baitul Makmur yang bertanggung jawab dua orang yaitu ketua dan bendahara BKM agar tidak terjadi kecurigaan dan hal yang tidak diinginkan. Setiap dana masuk dan keluar harus mengetahui ketua atau wakil ketua dan bendahara BKM. Sedangkan peran Badan Kemakmuran Masjid dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran masjid (Jumadi, 2018).

Mulyadi dalam skripsinya “Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Masjid Besar Asy-Syuhada Kelurahan Kenali Besar Simpang Rimbo Kota Jambi)” Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2018. Dalam penelitian ini, peneliti melihat bahwa di Masjid Besar Asy-Syuhada, difungsikan dengan kegiatan rutin remaja-remaja sekitar untuk mendalami agama yaitu pengajian rutin yang digelar setiap malam rabu selesai shalat isya berjamaah, membina remaja-remaja di sekitaran masjid agar mereka terbiasa dan tidak terlalu mengikuti zaman yang setiap waktu Bersama gadget atau handphone nya yang didalam handphone tersebut banyak pengaruh buruk untuk remaja yang lagi mencari jati diri (Mulyadi, 2018).

Ahmad Khanadi dalam skripsinya “Fungsi Sosial Masjid dalam Penyiaran Islam (Studi pada Masjid Al-Muttaqin, Sumber Agung, Margodadi, Sumberejo, Tanggamus)” Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Menjelaskan bahwa masalah dalam penelitian ini dimana peran masjid belum dapat difungsikan sebagai fungsi sosialnya, pemahaman fungsi sosial pada penelitian ini seharusnya masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah kepada Allah swt. atau sebagai pembinaan umat (berdakwah) saja, namun

masjid juga dapat digunakan sebagai kegiatan sosial yang lebih luas seperti Pendidikan, ekonomi, politik, kesenian, budaya, kesehatan, tempat konsultasi dan lain sebagainya (Khanafi, 2017).

Muhtar Yusuf dalam skripsinya “Fungsi Ta’mir Masjid Darul Falah dalam Pembinaan Jama’ah di Pekon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus” Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Lampung tahun 2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masjid memiliki posisi yang strategis bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami, maka masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya dalam pengertian yang sempit sebagaimana pengertian masjid yang difahami oleh kebanyakan masyarakat pada umumnya yaitu hanya untuk melaksanakan sholat (Yusuf, 2010).

Rahmat Mujiono dalam skripsinya “Sejarah dan Arsitektur Masjid Agung Baitussalam Purwokerto” Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Pada tahun 1970 Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mengalami rehab fisik, yaitu pembangunan serambi masjid yang dilakukan oleh pmda dan masyarakat yang diresmikan oleh Bupati Soekarno Agung dan Ketua BKM KH. Mukhlis pada tanggal 21 Agustus 1970 M/ 19 Jumadil Akhir 1390 H. Pada tahun 1994 Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mengalami rehab fisik yang kedua yaitu pembangunan total dengan arsitektur bangunan masjid sekarang dengan dua buah kubah besar yang berada di sebelah Barat yang berbahan stainless dan yang di sebelah Timur dengan bahan beton dan semen yang berwarna hijau dan Menara yang sebelumnya berjumlah dua sekarang menjadi satu dengan bentuk yang lebih ramping dan lebih tinggi serta melakukan perluasan masjid yang diresmikan oleh Bupati Djoko Sudantoko pada tanggal 16 Agustus 1994 M/ 8 Rabiul Awal 1415 H (Mujiono, 2017).

No.	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Aziz Muslim dalam jurnal ilmiahnya Manajemen Pengelolaan Masjid.	Membahas mengenai manajemen masjid yang meliputi kepengurusan, dan keuangan masjid.	Jurnal ini menjelaskan manajemen masjid secara garis besar. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas mengenai pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial.
2.	Aminudin Aziz dan Fathul dalam bukunya Manajemen dalam Perspektif Islam.	Manajemen adalah suatu kegiatan yang terorganisir dengan baik dan di antara bagian-bagiannya yg tersusun rapih, kokoh dan saling sinergis, maka akan membuahkan hasil yang memuaskan dan maksimal.	Buku ini membahas pengertian manajemen. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas mengenai pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial.

3.	Hadi Wibowo dalam skripsinya “Manajemen Takmir Masjid Agung Tegaldakan Melaksanakan Kegiatan Dakwah” Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang tahun 2010.	Manajemen masjid mencakup beberapa langkah dalam menyusun program berjangka yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yang pertama adalah perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan pengawasan.	Pada penelitian sebelumnya peneliti lebih menekankan pada tahapan dalam manajemen. Sedangkan dalam penelitian ini, lebih fokus pada pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial.
4.	Jumadi dalam skripsinya “Sistem Pengelolaan Dana dalam Memakmurkan masjid IAIN Ar-Raniry” Fakultas Dakwah dan Komunikasi Darussalam Banda Aceh Barat tahun 2018.	Sistem pengelolaan dana yang bertanggung jawab yaitu ketua dan bendahara agar tidak terjadi kecurigaan dan hal yang tidak diinginkan. Setiap dana masuk dan keluar harus diketahui oleh ketua atau bendahara.	Pada penelitian sebelumnya, objek penelitiannya Masjid Agung Baitul Makmur dan lebih fokus dalam memakmurkan masjid IAIN Ar-Raniry. Sedangkan dalam penelitian ini, lebih fokus pada pengelolaan

			dana masjid untuk kegiatan sosial.
5.	Mulyadi dalam skripsinya “Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Masjid Besar Asy-Syuhada Kelurahan Kenali Besar Simpang Rimbo Kota Jambi)” Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2018.	Masjid bukan hanya dijadikan sebagai tempat sholat saja, tetapi difungsikan untuk kegiatan sosial lainnya seperti kegiatan kajian rutin untuk mendalami agama, dan kegiatan sosial lainnya.	Dalam penelitian sebelumnya, peneliti lebih fokus pada fungsi masjid dalam membina karakter remaja. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas tentang kegiatan sosial Masjid Agung Baitussalam Purwokerto untuk masyarakat.
6.	Ahmad Khanadi dalam skripsinya “Fungsi Sosial Masjid dalam Penyiaran Islam (Studi pada Masjid Al-Muttaqin, Sumber Agung,	Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah kepada Allah swt. atau sebagai pembinaan umat (berdakwah) saja, namun masjid juga dapat digunakan sebagai kegiatan sosial yang	Penelitian sebelumnya berfokus pada fungsi sosial Masjid Al-Muttaqin dalam penyiaran Islam, yang

	<p>Margodadi, Sumberejo, Tanggamus)” Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017.</p>	<p>lebih luas seperti Pendidikan, ekonomi, politik, kesenian, budaya, kesehatan, tempat konsultasi dan lain sebagainya.</p>	<p>mencakup keseluruhan baik pengurus masjid, jamaah atau masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas tentang kegiatan sosial Masjid Agung Baitussalam Purwokerto untuk masyarakat.</p>
7.	<p>Muhtar Yusuf dalam skripsinya “Fungsi Ta’mir Masjid Darul Falah dalam Pembinaan Jama’ah di Pekon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus” Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam</p>	<p>Masjid memiliki posisi yang strategis bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami, maka masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya.</p>	<p>Dalam penelitian sebelumnya peneliti lebih fokus pada tugas ta’mir masjid dalam pembinaan jama’ah. Sedangkan dalam penelitian ini, membahas tentang kegiatan</p>

	IAIN Lampung tahun 2010.		sosial yang dilakukan pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto untuk masyarakat.
8.	Rahmat Mujiono dalam skripsinya “Sejarah dan Arsitektur Masjid Agung Baitussalam Purwokerto” Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2017.	Objek penelitian Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.	Pada penelitian sebelumnya peneliti lebih fokus pada sejarah dan arsitektur bangunan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, sedangkan dalam penelitian ini, membahas bagaimana pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto mengelola dana masjid untuk kegiatan sosial.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini merupakan gambaran sistematis pembahasan guna memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian dan memahami isi yang terkandung. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian Pertama, berisi halaman sampul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar table dan gambar. *Bagian Kedua*, merupakan bagian isi pembahasan pokok skripsi yang terdiri dari 5 (lima) bab pembahasan, yaitu:

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, pada bab ini berisi mengenai pengertian masjid, sejarah masjid, fungsi masjid, pengertian dana, cara mengumpulkan dana masjid, sumber dana masjid, manajemen keuangan masjid, ruang lingkup manajemen masjid, pengertian kegiatan sosial, dan ciri-ciri kegiatan sosial.

Bab III metode penelitian, pada bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian meliputi profil Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang terdiri dari sejarah singkat, letak geografis, visi misi, sasaran, dan struktur organisasi serta tugas, fungsi dan nilai-nilai masjid. Sedangkan hasil penelitian dan pembahasan meliputi paparan data, analisis data beserta pembahasannya.

Bab V penutup, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dari peneliti dan penutup.

Bagian Ketiga, adalah bagian terakhir dalam skripsi ini yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan tentang pengelolaan dana masjid untuk kegiatan sosial pada Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, yang sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yang didukung dengan data di lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Dana Masjid Untuk Kegiatan Sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Dalam mengelola dana masjid untuk kegiatan sosial terhadap masyarakat, seluruh pengeluaran menggunakan uang kas masjid, pengurus masjid setiap harinya mengeluarkan dana lebih dari 5 juta rupiah untuk pemberian takjil dan makanan gratis pada bulan Ramadhan. Selain dari uang kas masjid, pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto juga memperoleh dana dari swadaya infaq amal, relawan infaq dan donator tanpa ada dana dari bantuan pemda setempat. Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan bulan Ramadhan nantinya akan dimasukkan ke laporan keuangan tahunan, tetapi kegiatan tersebut juga memiliki laporan keuangan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk panitia tahun selanjutnya. Sedangkan alokasi dana yang di keluarkan oleh pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto untuk kegiatan budikdamber sebesar Rp. 25.000.000. Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan budikdamber nantinya akan dimasukkan ke laporan keuangan bulanan masjid, karena kegiatan pelatihan ini baru pertama kali dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Dalam mengelola dana masjid untuk kegiatan sosial, pengurus masjid berpedoman pada misi Masjid Agung Baitussalam

Purwokerto yaitu “menata sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan masjid untuk kemaslahatan umat”.

Pengurus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berpedoman bahwa dana yang masjid peroleh dari jamaah juga akan kembali kepada jamaah, salah satunya yaitu dengan mengadakan pelatihan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) dan melakukan kegiatan sosial yang dilakukan secara rutin pada bulan Ramadhan. Pembukuan laporan keuangan dana masjid sudah terbilang bagus karena dilakukan berdasarkan sistem akuntansi komputer program MYOB, dan laporan keuangan masjid akan diperiksa secara rutin oleh Badan Pengawas Yayasan.

2. Pendistribusian Dana Masjid Untuk Kegiatan Sosial di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Dalam pemberian takjil dan makanan gratis pada bulan Ramadhan, pengurus masjid memberikan makanan dan takjil tersebut sebelum kumandang Adzan maghrib, namun sebelumnya pengurus masjid mengadakan pengajian bersama dan ceramah agama untuk menanti Adzan maghrib. Dalam menyalurkan bantuan paket sembako sebanyak 1.500 kepada fakir miskin dan masyarakat, penyaluran paket sembako tersebut dibagikan pada 4 *cluster* yaitu Kecamatan Purwokerto Barat (Kelurahan Kedungwuluh), Kecamatan Purwokerto Timur (Kelurahan Sokanegara), Kelurahan Kranji serta *cluster* umum untuk masyarakat seperti tukang parkir, pengayuh becak dan lainnya. Pembagian dilakukan dengan sistem *drop off*, masing-masing tempat di “*drop*” sejumlah paket kemudian tokoh masyarakat setempat yang membaginya sesuai aturan *psysical distancing*. Sedangkan untuk kegiatan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) yang digelar sebanyak lima kali dengan jumlah masing-masing 20 peserta, paket bantuan tersebut dibagikan oleh pengurus masjid saat pelatihan dilakukan, hal ini dilakukan supaya

peserta mendapat gambaran mengenai materi yang disampaikan oleh pemateri.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengurus masjid agar tetap meningkatkan kinerja yang baik dan melakukan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan juga menambah kenyamanan jamaah ketika berada di masjid, juga terus ditingkatkan sikap transparansi agar jamaah semakin percaya kepada pengurus masjid saat ini.
2. Diharapkan kedepannya semua komponen masyarakat seperti pengurus masjid dan masyarakat sekitar saling bekerja sama dan saling mendukung kegiatan sosial yang dilakukan oleh Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
3. Diharapkan kepada pemerintah daerah agar dapat mengalokasikan anggaran untuk mencukupi keperluan masjid, agar pengurus Masjid Agung Baitussalam dapat melaksanakan dan menjaga keindahan masjid serta dapat meningkatkan kenyamanan di masji



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, W., 2010. *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Ahmad, Y. & Achmad Satori Ismail, 2000. *Menuju Masjid Ideal*. Jakarta Selatan: LP2SI Haramen.
- Al-Mubarakfuri, S. S., 2008. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Arikunto, S., 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayub, M. E., 1996. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, A. & Fathul, 2012. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka Elbayan.
- Budianas, N., 2016. *Pengertian Dana*. [Online] Available at: <http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-dana.html>, diakses pada 07-11-2016 [Accessed Senin Januari 2021].
- Daryanto, 1997. *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- DosenSosiologi.Com, 2020. *Pengertian Kegiatan Sosial, Ciri, dan Contohnya*. [Online] Available at: <https://dosensosiologi.com/kegiatan-sosial/> [Accessed 17 Februari 2021].
- E. Ayub, dkk, M., 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Evitasari, 2020. *Pengertian Sosial Menurut Para ahli*. [Online] Available at: <https://www.terraveu.com/pengertian-sosial-para-ahli/> [Accessed 19 Maret 2021].
- Gazalba, S., 1962. *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Harahap, S., 1993. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima yasa.
- Hasibuan, M. S., 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- HB, S., 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, S., 2021. *Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto* [Interview] (6 Februari 2021).
- Huda, S., 2021. *Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto* [Interview] (13 Februari 2021).
- Huda, S., 2021. *Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto* [Interview] (13 Februari 2021).

- Ismail, A. U., 2004. *Manajemen Masjid*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Ismail, M., 2008. *Aplikasi Konsep manajemen dalam Optimalisasi Masjid*. s.l.:Diktat Diklat Takmir Masjid.
- Jumadi, 2018. Sistem Pengelolaan Dana dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat). *Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*.
- Jumadi, 2018. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Banda Aceh Barat. *Sistem Pengelolaan Dana dalam Memakmurkan Masjid IAIN Ar-Raniry*.
- Karim, A., 2013. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khanafi, A., 2017. Fungsi Sosial Masjid dalam Penyiaran Islam Studi pada Masjid Al-Muttaqin Sumber Agung, Margodadi, Sumberjo Tanggamus. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Kurniawan, S., 2014. Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies*, Volume Volume 4 Nomor 2.
- Kurniawan, S., 2014. Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa*, Volume Volume 4 Nomor 2, p. 171.
- Kurniawan, S., 2014. Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa*, Volume Vol 4 Nomor 2 , p. 169.
- Lepank, 2018. *Pengertian Kegiatan Menurut Beberapa Ahli*. [Online] Available at: <https://www.lepank.com/2012/08/pengertian-kegiatan-menurut-beberapa.html?m=1> [Accessed 19 Maret 2021].
- Madjid, N., 2004. *Masyarakat Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina.
- Manulang, D. M., 1990. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manulang, M., 1963. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martoyo, S., 1998. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Medan, R., 2020. *Mesjid Agung Baitussalam Bagikan 1500 Paket Sembako ke Warga Kurang Mampu*. [Online] Available at: http://reportase-tv.cdn.ampproject.org/v/s/reportase.tv/mesjid-agung-baitussalam-bagikan-1500-paket-sembako-ke-warga-kurang-mampu/amp/?amp_gsa=1&_js_v=a6&usqp=mq331AQHKAFOArABIA%3D%3D#amp_tf=From%20%251%24s&aoh=16125930360055&referer=https%3A%2F%2Fwww [Accessed 16 Februari 2021].

- Muchtarom, Z., 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin.
- Mujiono, R., 2017. Sejarah dan Arsitektur Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. *Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Mujiono, R., 2017. Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Sejarah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto*.
- Mujiono, R., 2017. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Sejarah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto*.
- Mukrodi, 2014. Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, Volume Vol. 2, No.1.
- Mulyadi, 2018. Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Masjid Besar Asy-Syuhada Kelurahan Kenali Besar Simpang Rimbo Kota Jambi). *Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Munawwir & Ahmad Warson, 1997. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Munir, M. & Wahyu Ilahi, 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muslim, A., 2004. Manajemen Pengelolaan Masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Volume Vol. V, No.2.
- Mustofa, B., 2008. *Manajemen Kemasjidan Cetakan Kedua*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Nurindriyanto & Bambang, S., 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pahlevi Hentika, N., Suryadi & Mochammad Rozikin, 2013. Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi (Studi Pada Masjid Al Falah Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Volume Vol. 2, No. 2.
- Parsito, A., 2021. *Bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto* [Interview] (17 Maret 2021).
- Parsito, A., 2021. *Bendahara Masjid Agung Baitussalam Purwokerto* [Interview] (17 Maret 2021).
- Pedia, C., 2014. *Pengertian dan Definisi Kegiatan*. [Online] Available at: https://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan_info2125.html [Accessed 19 Maret 2021].
- Putra, A. & Prasetyo Rumandor, 2019. Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millenial. *Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millenial*, Volume Volume 17 No. 1, p. 246.

- Putra, A. & Prasetio Rumondor, 2019. Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millennial. *Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millennial*, Volume Volume 17 No. 1, p. 248.
- Rifa'i, A. B. & Moch. Fakhruroji, 2005. *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Press.
- Rifa'i, A. B. & Moch., F., 2005. *Manajemen Masjid, Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. cet 1 ed. Bandung: Benang Merah Press.
- Rukmana, N., 2009. *Manajemen Masjid: Panduan Praktis Dalam Membangun dan Memakmurkan Masjid*. Bandung: MQS Publishing.
- Shihab, Q., 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan.
- Shihab, Q., 1998. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Silalahi, U., 2012. *Meode Penelitian Sosial*. Badung: Refika Aditama.
- Singarimbun, M., 2008. *Metode Penelitian Surveil*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, IKAPI.
- Siswanto, 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Sochimim, 2005. Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokero. p. 4.
- Soehartono, I., 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E., 2012. *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, A., 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa.
- Supardi & Teuku, A., 2001. *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta: UII Press.
- Surakhmad, W., 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. VII ed. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, S., 1990. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Syafri, S., 1996. *Manajemen Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahrudin, Hanafie & Abdullah Abud s, 1986. *Mimbar Masjid*. Jakarta: CV Haji Masa ung.

- Tisnawati Sule, E. & Kurniawan Saefullah, 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Usman, H. & Purnomo Setiadi Akbar, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahab, A. b. A., 2008. Tesis, Kedah: Universitas Utara Malaysia. *Financial Manajemen of Mosques in Kota Setar District: Issue and Challenges*, p. iii.
- Wibowo, H., 2010. Skripsi IAIN Walisongo Semarang. *Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dalam Melaksanakan Dakwah*.
- Yusuf, M., 2010. Fungsi Ta'mir Masjid Darul Falah dalam Pembinaan Jama'ah di Pekon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Lampung*.



IAIN PURWOKERTO